

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai "Bagaimana pandangan masyarakat mengenai mitos larangan menggunakan batik parang rusak yang ada di Desa Sugihwaras". mempercayai mitos mengenai larangan menggunakan batik parang rusak ini. Maka kesimpulan yang dapat diambil setelah fenomena dianalisis dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan adanya temuan mengenai pandangan Muhamadiyah dan Nahdhatul Ulama semakin memperkuat bahwa masyarakat Desa Sugihwaras ini masih percaya terhadap mitos larangan menggunakan batik parang rusak.

##### **a. Eksternalisasi**

Pada proses eksternalisasi ini masyarakat Abangan, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama mulai terjadi penyesuaian diri mereka terhadap dunia sosiokultural yang ditemuinya yaitu mengenai mitos larangan memakai batik parang rusak.

##### **b. Objektivasi**

Pada proses objektivasi ini masyarakat Abangan, Muhammadiyah, dan Nahdhatul Ulama melihat mitos larangan menggunakan batik parang rusak ini sebagai suatu realitas objektif pada masa lalu yang kemudian diwariskan ke generasi sekarang dan yang kemudian nantinya akan berlanjut ke masa depan.

##### **c. Internalisasi**

Pada proses internalisasi ini masyarakat Abangan, Muhammadiyah, dan Nahdhatul Ulama sudah mulai adanya suatu sosialisasi pada kelompok sehingga konstruksi sosial dapat dikatakan berjalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya untuk beberapa pendakwah harus mulai untuk memahami bahwa hal ini seakan-akan hanya akan menjadi suatu akidah, maka dari itu bagaimana cara menyiapkan akidah disana agar lebih tinggi. Dan juga untuk masyarakat yang ada di Desa Sugihwaras ini untuk menghormati tradisi atau budaya yang sudah ada di daerahnya, karena sebagai bentuk menghargai para sesepuh yang dari sebelumnya sudah begitu sangat mempercayai hal tersebut.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya, perlu diteliti lebih lanjut mengenai benar tidaknya mitos ini dan dari sejak kapan adanya mitos ini dikalangan masyarakat Desa Sugihwaras. Karena di penelitian ini masih banyak kekurangan dan penulis disini menyarankan agar peneliti yang akan datang mengadakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara sedetail-detailnya dan dilakukan dengan waktu yang lebih banyak lagi.
3. Hendaknya para pembaca diharapkan memahami mengenai aturan dan tradisi dari mitos memakai batik parang rusak yang ada di Desa Sugihwaras dan yang mana tidak menutup kemungkinan masih banyak perbedaan tradisi pada masyarakat dari masing-masing daerah.